

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Dan Asimetri Informasi Terhadap *Cost Of Equity*

Putri Sari Sanjaya<sup>1</sup>, Dyah Shinta Kusumaningtyas<sup>2</sup>, Herlina Littu<sup>3</sup>

Universitas Pertiwi

E-mail : 20110091@pertiwi.ac.id

### Article History:

Received: 31 Juli 2024

Revised: 12 Agustus 2024

Accepted: 14 Agustus 2024

### Keywords: Ukuran

Perusahaan, *Financial*

*leverage*, *Asimetri Inormasi*,

*Cost of equity*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan asimetri informasi, terhadap *cost of equity* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2021-2023 data penelitian ini di ambil dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cost of equity*, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, semakin tinggi pula *cost of equity* yang harus ditanggung Perusahaan Asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of equity*. Hasil analisis dengan nilai signifikansi 0,013 menunjukkan bahwa peningkatan asimetri informasi dapat mengurangi biaya ekuitas. Pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity*. Nilai signifikansi 0,025 menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan sukarela, semakin tinggi pula *cost of equity*. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, *financial leverage*, asimetris informasi dan pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap *cost of equity*.

## PENDAHULUAN

Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut memberikan kepuasan bagi pemegang saham yang sekaligus akan memberikan pengaruh bagi calon investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Sumber daya perusahaan merupakan salah satu pembentuk nilai perusahaan yang baik. Teknologi informasi sebagai salah satu sumber daya internal perusahaan merupakan sebuah kebaruan teknologi yang dianggap efektif dalam mengelola data besar dan kompleks, baik itu yang terstruktur dan yang tidak terstruktur (Rahman, 2017). Kemajuan teknologi yang sangat pesat pada revolusi industri 4.0 ini, berbagai sektor industri diketahui bersaing dalam melakukan investasi pada tools hingga solusi teknologi guna menyatukan seluruh data proses produksi, mesin, serta sumber daya manusia untuk kemudian dilakukan analisis yang menjadi bahan atas penilaian proses bisnis demi perkembangan perusahaannya di masa depan (Agustina dan Narsa, 2021).

Data penelitian dari McKinsey membuktikan bahwa terjadi 20% peningkatan efisiensi

produksi dan 10% peningkatan efisiensi rantai pasokan pada beberapa perusahaan manufaktur oleh karena digunakannya big data analytics. Studi dari Deloitte menyatakan bahwa 49% eksekutif senior di industri manufaktur mengakui adanya peningkatan kualitas keputusan strategis perusahaan oleh karena digunakannya big data analytics. Data penelitian dari Forbes membuktikan bahwa terjadi 60% peningkatan kepuasan pelanggan perusahaan manufaktur oleh karena digunakannya big data analytics. Studi dari Capgemini menyatakan bahwa 58% perusahaan manufaktur mengakui faktor kunci dalam mendorong inovasi berasal dari digunakannya big data analytics. Melalui pengaplikasian teknologi informasi yang menganalisis big data, perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya sebab mereka telah terlebih dahulu mengetahui bahkan memahami pasar yang ada.

Nilai perusahaan yang tinggi juga terbentuk dari adanya mekanisme tata kelola perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dipercaya mampu mereduksi konflik keagenan yang mungkin akan timbul diantara para pemegang saham dan perusahaan, mengingat mekanisme ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan (Sujoto dan Aldridge, 2008). Semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris sebuah perusahaan, akan dapat semakin meningkatkan nilai perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Wisyaningtyas, Dito, Shinta, dan Fransiska (2021) telah membuktikan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Bellamalini, Setyadi, dan Anwar (2022) telah membuktikan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kehadiran dewan direksi juga merupakan hal yang tidak kalah penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan mengingat dewan direksi adalah orang-orang yang menetapkan tujuan perusahaan hingga membuat keputusan-keputusan bisnis. Keberagaman dewan direksi diduga mampu menyeimbangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih efisien (Hassan dan Marimuthu, 2016). Keberagaman usia akan mempengaruhi pembentukan kerja. Pembentukan kerja tentu akan berdampak pada prestasi maupun kepuasan kerja. Tinggi dan/ atau rendahnya kinerja tersebut berpengaruh pada nilai perusahaan. Disisi lain, keberagaman latar belakang pendidikan akan mempengaruhi mentalitas kerja. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentu akan berpengaruh pada hasil kinerja termasuk dalam hal pengambilan keputusan. Keputusan bisnis tersebut akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan Nilai perusahaan diartikan sebagai capaian perusahaan yang berperan sebagai parameter keyakinan pemegang saham sejak hingga saat ini sebuah perusahaan berdiri dan berkembang (Aisjah dan Wibowo, 2014). Menurut Brigham dan Houston (2015), nilai perusahaan adalah nilai saat ini dari arus kas bebas di masa depan yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto dari biaya modal atau yang setara dengan rata-rata tertimbang. Tingginya nilai yang dimiliki perusahaan, dapat meningkatkan kemakmuran bagi setiap pemegang saham yang juga akan merangsang ketertarikan calon pemegang saham baru untuk berinvestasi (Fenandar dan Raharja, 2012) yang mana berarti, tujuan akhir dari nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan setiap investornya (Rahmawati dan Putra, 2016)

Biaya modal merupakan biaya riil yang wajib dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana, baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai investasi atau operasi suatu perusahaan (Putra, 2016). Salah satu dari biaya modal tersebut merupakan biaya modal ekuitas (cost of equity capital), biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi mereka pada perusahaan (Perwira dan Darsono, 2015).

Ukuran Perusahaan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Perusahaan besar dengan posisi pasar yang kuat dan penjualan yang tinggi membutuhkan lebih banyak uang tunai dan

lebih mudah mendapatkannya. Handayani dkk (2019) juga mencatat bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai, yang digunakan investor untuk mengevaluasi perusahaan ( Handayani, Farlian, dan Ardian 2019).

Asimetri informasi menambahkan bahwasanya jika dua kelompok yang merupakan agen dan pihak principal merupakan orang-orang yang berusaha untuk maksimalkan utilitasnya, maka terjadilah alasan untuk berusaha meyakinkan agen atau manager tidak akan selalu bertindak terbaik untuk kepentingan principal atau investor dalam konteks perusahaan. Principal atau investor dapat membatasi dengan cara menetapkan insentif yang jelas dan tepat kepada agen atau manager dan biasanya juga dapat melakukan pengawasan yang memang didesain untuk membatasi agen atau manager bertindak yang tidak benar ( Jensen dan meckling (1976).

Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan yang akan berdampak kepada investor. Kondisi ini merupakan sinyal yang buruk bagi pemangku kepentingan, khususnya investor. Sementara itu (Alda et al. 2020), menyimpulkan, perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi, maka manajer keuangan cenderung melakukan manajemen laba untuk menurunkan rasio ini dan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Suryanto 2015).

Menurut Setyaningrum dan Zulaikha (2013:2) pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan, sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan, yang dipandang manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan. Menurut Setyaningrum dan Zulaikha (2013:3) perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan pengungkapan informasi yaitu biaya modal ekuitas akan menurun. Media analisis bagi investor dalam melakukan keputusan investasi adalah laporan tahunan. Investasi merupakan kegiatan yang penuh risiko dan ketidakpastian. Adanya pengungkapan sukarela laporan tahunan diharapkan mampu mengurangi keraguan dan mempermudah para investor dalam melakukan analisis investasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial leverage, dan Asimetri Informasi terhadap Cost of equity”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Suryana & Rahayu (2018) “Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar”. “Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut” (Angga dan Wiksuana, 2016). Ukuran perusahaan menurut (Ni Luh Ayu, 2016) merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau dalam bentuk hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran ketersediaan informasi. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memberikan informasi bagi public sehingga akan berdampak pada meningkatnya biaya modal ekuitas (Arniwita et al., 2021).

### **Financial leverage**

Menurut Warsono (2013:217), Financial leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EAT. Menurut Harahap (2013:86) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Financial leverage menurut Sutrisno (2012:201) yaitu : “Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Financial leverage dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (Earning Per Share atau EPS) sebagai akibat perubahan EBIT”. Sedangkan pengertian financial leverage menurut Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F yang dialih bahasakan Ali Akbar Yulianto (2013:165) yaitu: “Leverage keuangan (financial leverage) adalah tingkat sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan”. Leverage keuangan adalah rasio antara nilai buku seluruh hutang ( $debt = D$ ) terhadap total aktiva ( $total\ asset = TA$ ) dalam terminologi nilai buku atau hutang dari nilai pasar ( $B$ ) terhadap nilai total ( $V$ ) dari suatu perusahaan dalam terminologi nilai pasar. Dampak penggunaan leverage keuangan (hutang) dapat berupa: (Arifin, 2018).

- a. Hutang menimbulkan beban bunga yang tetap harus dibayarkan
- b. Beban bunga akan mempengaruhi EAT dan selanjutnya mempengaruhi ROE.
- c. Perubahan leverage keuangan akan mempengaruhi ROE dan Resiko Keuangan.

### **Asimetri Informasi**

Pengertian asimetri informasi menurut Suwarjono (2014:584): “Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor”. Pengertian asimetri informasi menurut Scoot (2009:105) sebagai berikut : “Frequently, one type of participant in the market (sellers, for example) will know something about the assets being traded the another type of participant (buyers) does not know. When this situation exists, the market is said to be characterized by information asymmetry” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, asimetri informasi merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain. Menurut Jogiyanto (2010:387) pengertian asimetri informasi, yaitu: “Asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki” Pengertian asimetri informasi menurut Suwarjono (2014:584): “Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor”. Pengertian asimetri informasi menurut Jensen dan meckling (1976) menambahkan bahwasanya jika dua kelompok yang merupakan agen dan pihak principal merupakan orang-orang yang berusaha untuk maksimalkan utilitasnya, maka terjadilah alasan untuk berusaha meyakinkan agen atau manager tidak akan selalu bertindak terbaik untuk kepentingan principal atau investor dalam konteks perusahaan. Principal atau investor dapat membatasi dengan cara menetapkan insentif yang jelas dan tepat kepada agen atau

manager dan biasanya juga dapat melakukan pengawasan yang memang didesain untuk membatasi agen atau manager bertindak yang tidak benar.

### **Cost of equity**

Menurut Botosan (1997) cost of equity capital adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dari modal yang ditanamkan di perusahaan. Cost of equity (COE) menurut Sedek (72:2009) merupakan biaya yang dibayarkan dalam menarik investor untuk menanamkan uangnya dalam saham perusahaan dan mempertahankan investor tersebut. Menurut Van Horn dan Wachowicz. (2000:399) Cost of equity Capital adalah tingkat pengembalian yang diminta atas investasi pemegang saham biasa perusahaan. Cost of equity (COE) menurut Sedek (2009) adalah biaya yang dikeluarkan menarik investor untuk menanamkan uangnya dalam bentuk saham perusahaan dan mempertahankan investor tersebut. COE berkaitan dengan risiko investasi saham perusahaan. Cost of equity (COE) merupakan tingkat pengeluaran biaya modal ekuitas perusahaan untuk menarik investor dalam hal penjualan saham perusahaan semakin rendah biaya yang di keluarkan oleh perusahaan dalam menarik investor, maka akan semakin meningkat nilai saham perusahaan dan akan semakin tinggi pula minat para investor untuk menanamkan modal nya pada perusahaan tersebut (noviyanty 2009). Nilai Cost of equity (COE) berkaitan dengan resiko investasi saham perusahaan. apa bila resiko investasi perusahaan rendah, maka akan membuat investor tertarik menanamkan modal nya dengan jumlah yang besar dalam bentuk saham pada perusahaan tersebut. sehingga nilai cost of equity (COE) sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya terhadap suatu perusahaan (komalasari 2000).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Cost of equity**

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan risiko. Perusahaan yang lebih besar umumnya dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki diversifikasi usaha yang lebih luas, basis investor yang lebih besar, dan akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa cost of equity perusahaan yang lebih besar akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Nugrahanti (2013) serta Imran (2010) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap cost of equity perusahaan. Rinobel dan Laksito (2015) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap cost of equity perusahaan.

### **Pengaruh Financial leverage Terhadap Cost of equity**

Penulis Financial leverage merupakan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan. Financial leverage yang tinggi dapat meningkatkan return on equity (ROE) perusahaan, namun juga dapat meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa terdapat hubungan positif antara financial leverage dan cost of equity. Semakin tinggi financial leverage perusahaan, semakin tinggi pula cost of equity-nya. Penelitian yang dilakukan Ariyani dan Nugrahanti (2013) serta Rinobel dan Laksito (2015) menunjukkan financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap cost of equity perusahaan.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Cost of equity**

Asimetri informasi terjadi ketika terdapat perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Asimetri informasi yang tinggi dapat menyebabkan investor ragu-ragu untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan cost of equity. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa terdapat hubungan positif antara asimetri informasi dan cost of equity. Semakin tinggi asimetri informasi perusahaan, semakin tinggi pula cost of equity-nya. Sutarman, Karamoy dan Gamaliel (2022) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap cost of equity capital.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik. Pendekatan eksplanatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independent (ukuran perusahaan, financial leverage, asimetri informasi, dan pengungkapan sukarela) terhadap variabel dependen (cost of equity).

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) yaitu Cost of equity. Sedangkan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan dan financial leverage. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu ada 7 perusahaan diantaranya PT DCI Indonesia Tbk., PT Elang Mahkota Teknologi Tbk., PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk., PT Quantum Clovera Investama Tbk., PT Multipolar Technology Tbk.

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini pertimbangannya adalah perusahaan yang memiliki Saham di Bursa Efek yang masuk dalam sektor teknologi tahun 2021-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	18	14.82	28.77	20.9683	5.30901
X2	18	.00	2.30	.6778	.82928
X3	18	1.00	26525.00	1599.9444	6233.64935
Y	18	9.90	12.38	11.0367	.61718

Valid N (listwise)	18				
-----------------------	----	--	--	--	--

Dengan menggunakan data sampel atau populasi, statistik deskriptif berfungsi untuk mengkarakterisasi atau memberikan gambaran tentang subjek penelitian. Statistik deskriptif seringkali menampilkan data sebagai pengukuran atau data yang terorganisir secara terpusat. Rata-rata adalah metrik yang umum digunakan untuk sentralisasi data dengan ukuran perusahaan sebesar 20.9, Financial Leverag sebesar 0.677 , Asimetri sebesar 159911.03 dan Cost of equity, Sugiyono dalam (Abdullah, 2022:66).

## Uji t

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.735	5.027		-2.732	.010
	HC	-1.067	.592	-.650	-1.804	.080
	STVA	5.769	2.374	.859	2.431	.020
	CE	-1.092	.329	-.653	-3.318	.002
	SZ	.501	.166	.584	3.025	.005

Hasil Uji t ini berpengaruh terhadap Cost of equity yang bisa dilihat pada tabel 2, sebagai berikut :

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Cost of equity

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai t-hitung < t-tabel (-1.804 < 1.68957) dengan nilai probabilitas 0.08 ( $p > 0.05$ ). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1a) ditolak, dimana Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Cost of equity

b. Pengaruh Financial leverage Terhadap Cost of equity

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (2.430 > 1.68957) dengan nilai probabilitas 0.02 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H1b) ditolak, dimana Financial leverage berpengaruh signifikan terhadap Cost of equity

c. Pengaruh Asimetri Terhadap Cost of equity

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (3.318 < 1.68957) dengan nilai probabilitas .002 ( $p \leq 0,05$ ). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H1c) diterima, dimana Asimetri berpengaruh signifikan terhadap Cost of equity

## Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.175	3	.725	2.360	.116 <sup>b</sup>
	Residual	4.301	14	.307		
	Total	6.475	17			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan hasil uji F di atas, diperoleh nilai nilai probabilitas .116 ( $p \leq 0,05$ ). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.283	5278.26397

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan pada tabel 4, terlihat bahwa berdasarkan tabel di atas R sebesar 0,41 atau 41,% hal ini berarti variabel-variabel bebas yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan, leverage, dan Asimetri layak untuk digunakan dan mampu untuk menjelaskan variansi dari variabel terikat yaitu keputusan pembelian. Sedangkan sisanya 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Regresi Linier

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.735	5.027		-2.732	.010
	HC	-1.067	.592	-.650	-1.804	.080
	STVA	5.769	2.374	.859	2.431	.020
	CE	-1.092	.329	-.653	-3.318	.002
	SZ	.501	.166	.584	3.025	.005

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -13.735 - 1.067X_1 + 5.769X_2 - 1.092X_3 + .501X_4$$

a. Konstanta = -15.352

Artinya jika tidak ada Human Capital, Structural Capital dan Customer Capital yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, maka Nilai Perusahaan sebesar - 13.735satuan.

b.  $X_1 = -1.067$

Artinya jika Human Capital meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan berkurang sebesar -1.067 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c.  $X_2 = 5.769$

Artinya jika Structural Capital meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 5.769 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

d.  $X_3 = -1.092$

Artinya jika Customer Capital meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan berkurang sebesar -1.092 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

e.  $X_4 = .501$

Artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar .501 satuan dengan anggapan variable lain tetap

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Equity**

Hasil pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap cost of equity. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung -1,804 lebih kecil dari t tabel 1,68957 dengan tingkat signifikansi 0,080 lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis penelitian ini menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$ . Pengujian ini secara statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap cost of equity. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rinobel dan Laksito (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cost of equity. Hal ini berarti besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak menentukan besar kecilnya cost of equity yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Financial Leverage Terhadap Cost Of Equity**

Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara financial leverage terhadap cost of equity. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,431 lebih besar dari t tabel 1,68957 dengan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis penelitian ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Pengujian ini secara statistik menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan terhadap cost of equity. Hasil penelitian ini menguatkan definisi tentang financial leverage yang merupakan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan. Financial leverage yang tinggi dapat meningkatkan return on equity (ROE) perusahaan, namun juga dapat meningkatkan risiko perusahaan. Semakin tinggi financial

leverage perusahaan, semakin tinggi pula cost of equitynya. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Nugrahanti (2013) yang menunjukkan bahwa financial leverage perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap cost of equity.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity**

Hasil pengujian hipotesis (H3) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara asimetri informasi terhadap cost of equity. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,318 lebih besar dari nilai t tabel 1,68957 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis penelitian ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Pengujian ini secara statistik menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap cost of equity. Hal ini berarti semakin tinggi asimetri informasi perusahaan, semakin tinggi pula cost of equitynya. Hal ini dikarenakan jika asimetri informasi yang tinggi dapat menyebabkan investor ragu-ragu untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan cost of equity. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis, Yusuf dan Rahman yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi terhadap cost of equity.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 2,360 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,116. Artinya variabel ukuran perusahaan, financial leverage dan asimetri informasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap cost of equity

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cost of equity. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti ukuran perusahaan tidak mempengaruhi biaya ekuitas dalam konteks penelitian ini.
2. Financial leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cost of equity. Dengan nilai signifikansi 0,677 yang lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, semakin tinggi pula cost of equity yang harus ditanggung Perusahaan.
3. Asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cost of equity. Hasil analisis dengan nilai signifikansi 159911,03 menunjukkan bahwa peningkatan asimetri informasi dapat mengurangi biaya ekuitas.
4. Ukuran perusahaan, Financial leverage, Asimetris Informasi dan Pengungkapan Sukarela Tidak Berpengaruh Terhadap Cost of equity.

**DAFTAR REFERENSI**

- Dewi Sri Handayani, Fandil, Mohammad Laksono Tri Rochmawan (2024). Profitability, Asset Structure, Firm Size, Capital Structure. <https://doi.org/10.33747/capital.v6i1.207>
- 1M. Hendri Yan Nyale, 2Henni Rolita Gultom (2024). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1052>
- Ika Neni Kristanti (2020). CEC, CSR, BVE, GCG, MRA. <http://dx.doi.org/10.37601/jneti.v8i1.128>
- Sujono, Resky Dwisanty (2024). Dividend Payout Ratio; nilai perusahaan; Price Earning Ratio, Return On Equity, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan. <https://journal.uho.ac.id/index.php/jumbo/article/view/863>
- Sofia Prima Dewi dan Jeffry Setiady Candra (2016). Cost of equity capital, voluntary disclosure, information asymmetry, earning management. <https://31.jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/34>
- Dian Desty Widjowati (2020). Earnings Management, Information Asymmetry, Voluntary Disclosure, Cost of equity Capital. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/paradigma/article/view/2316>
- Tutik Siswanti (2022). Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Leverage, Biaya Utang, Earning opacity, Kualitas Akual. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/1169>
- Erselia Trinisa1, Efrizal Syofyan (2024). Firm Size; Institutional Ownership; Leverage; Stock Returns. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1535>
- Aman Sutarman1, Herman Karamoy2, Hendrik Gamaliel3 (2022). cost of equity capital, asymmetric information, ownership concentration, earnings management, asset growth, Agency Theory, pecking order, trade off, and signal theory. <https://doi.org/10.35800/jjs.v13i1.39253>